

## Peran Aktualisasi Etnososial dalam Kebudayaan Kudus untuk Menjawab Isu Sosial

Sri Rahayu Kusumaningsih<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muria Kudus, Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kab. Kudus, Jawa Tengah  
 E-mail: 202233045@std.umk.ac.id

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4707>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 18 Dec 2025

Revised: 24 Dec 2025

Accepted: 30 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Etnososial, Kebudayaan Kudus, Kearifan Lokal, Isu Sosial Kontemporer, Kohesi Sosial.

#### Keywords:

*Ethnosocial, Kudus Culture, Local Wisdom, Contemporary Social Issues, Social Cohesion.*



### ABSTRACT

Perkembangan modernisasi dan globalisasi telah memengaruhi pola interaksi sosial masyarakat, yang berdampak pada melemahnya nilai-nilai sosial tradisional seperti solidaritas, gotong royong, dan kebersamaan. Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan penyelesaian isu sosial yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktualisasi nilai-nilai etnososial dalam kebudayaan Kudus sebagai strategi dalam menjawab isu sosial kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan yang dipilih secara purposive, terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh budaya, tokoh agama, dan warga masyarakat. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, disertai triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etnososial kebudayaan Kudus, seperti toleransi, gotong royong, musyawarah, solidaritas sosial, dan kebersamaan, masih teraktualisasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Aktualisasi nilai-nilai tersebut berperan penting dalam menjaga harmoni sosial, memperkuat kohesi sosial, serta merespons isu sosial seperti konflik, individualisme, dan tantangan interaksi di ruang digital. Penelitian ini menegaskan bahwa aktualisasi nilai etnososial memiliki potensi sebagai strategi problem solving sosial yang adaptif dan berkelanjutan.

*The development of modernization and globalization has influenced patterns of social interaction in society, resulting in the weakening of traditional social values such as solidarity, mutual cooperation, and togetherness. This condition necessitates contextual approaches to addressing social issues that are grounded in local wisdom. This study aims to analyze the role of the actualization of ethnosocial values in Kudus culture as a strategy for responding to contemporary social issues. The research employs a qualitative approach with a case study design conducted in Kudus Regency. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, with informants selected purposively, including community leaders, cultural figures, religious leaders, and local residents. Data analysis was carried out interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source and technique triangulation to ensure data validity. The findings indicate that ethnosocial values in Kudus culture—such as tolerance, mutual cooperation, deliberation, social solidarity, and togetherness—are still actively actualized in social life. The actualization of these values plays an important role in maintaining social harmony, strengthening social cohesion, and addressing social issues such as conflict, individualism, and challenges of interaction in digital spaces. This study confirms that the actualization of ethnosocial values has strong potential as an adaptive and sustainable strategy for social problem solving.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Sri Rahayu Kusumaningsih, et al (2025). Peran Aktualisasi Etnososial dalam Kebudayaan Kudus untuk Menjawab Isu Sosial, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4707>

## PENDAHULUAN

Perkembangan modernisasi, globalisasi, dan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap struktur sosial serta pola interaksi masyarakat Indonesia. Transformasi tersebut tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi dan politik, tetapi juga berdampak langsung pada melemahnya nilai-nilai sosial tradisional yang selama ini menjadi fondasi kehidupan komunal. Fenomena meningkatnya individualisme, menurunnya solidaritas sosial, serta berkurangnya praktik gotong royong menunjukkan adanya pergeseran orientasi sosial masyarakat dari kolektivitas menuju kecenderungan yang lebih personal dan pragmatis (A, 2024). Kondisi ini merefleksikan problem sosial yang bersifat kompleks karena tidak hanya berakar pada struktur sosial, tetapi juga pada dimensi kultural, sehingga memerlukan pendekatan penyelesaian yang kontekstual dan berbasis nilai lokal yang hidup dalam masyarakat. Kabupaten Kudus merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan nilai etnososial yang berakar kuat pada sejarah, tradisi, dan praktik keagamaan masyarakatnya. Nilai-nilai seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah telah lama berfungsi sebagai mekanisme sosial dalam menjaga harmoni serta kohesi sosial masyarakat Kudus (Hidayat, 2021). Nilai-nilai etnososial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah telah lama menjadi mekanisme sosial dalam menjaga harmoni dan kohesi masyarakat Kudus (Asikin, 2025). Namun demikian, dinamika sosial kontemporer menunjukkan bahwa nilai-nilai etnososial tersebut cenderung mengalami reduksi makna dan belum sepenuhnya teraktualisasi dalam merespons persoalan sosial modern, khususnya yang muncul di era digital dan ruang interaksi virtual (Susanto, 2022). Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai budaya normatif dengan praktik sosial aktual di tengah perubahan zaman. Kegelisahan akademik penelitian ini berangkat dari realitas bahwa berbagai upaya penyelesaian masalah sosial selama ini masih lebih menekankan pendekatan kebijakan formal dan struktural.

Pendekatan tersebut sering kali bersifat top-down dan kurang mempertimbangkan modal sosial serta kearifan lokal yang dimiliki masyarakat. Padahal, sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran strategis sebagai modal sosial yang efektif dalam merespons konflik, memperkuat integrasi sosial, serta membangun ketahanan sosial masyarakat secara berkelanjutan (Tohari, 2024). Ketidakhadiran perspektif budaya lokal dalam proses problem solving sosial berpotensi melahirkan solusi yang bersifat temporer, kurang partisipatif, dan tidak berakar pada kebutuhan riil masyarakat. Tinjauan terhadap literatur lima tahun terakhir memperlihatkan bahwa penelitian mengenai etnososial dan kearifan lokal umumnya masih berfokus pada deskripsi nilai-nilai normatif tanpa mengkaji secara mendalam proses aktualisasi dan adaptasinya dalam kehidupan sosial kontemporer (Nurhayati, 2021).

Sebagian penelitian hanya menyoroti satu aspek nilai sosial tertentu, seperti gotong royong atau toleransi, tanpa melihat transformasi makna serta strategi penerapannya di tengah perubahan pola interaksi masyarakat dan perkembangan teknologi digital (Susanto, 2022). Selain itu, kajian mengenai kebudayaan Kudus masih didominasi oleh pendekatan historis dan pelestarian budaya, sehingga belum menempatkan nilai etnososial sebagai strategi aktif dalam penyelesaian isu sosial masa kini. Celah penelitian ini semakin menguat dengan minimnya kajian yang mengintegrasikan aktualisasi nilai etnososial dengan pendekatan problem solving sosial yang kontekstual dan berkelanjutan, terutama dalam konteks generasi muda dan ruang digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk menghadirkan perspektif alternatif dalam penyelesaian persoalan sosial dengan mengintegrasikan nilai-nilai etnososial lokal sebagai praktik sosial yang hidup dan relevan dengan tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktualisasi nilai-nilai etnososial dalam kebudayaan Kudus sebagai solusi kontekstual terhadap isu sosial di masyarakat. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bentuk-bentuk aktualisasi nilai etnososial dalam kehidupan sosial kontemporer serta merumuskan implikasi teoretis dan praktisnya bagi penguatan kohesi sosial masyarakat. Argumen awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa aktualisasi nilai etnososial kebudayaan Kudus berpotensi menjadi strategi problem solving sosial yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam menghadapi kompleksitas persoalan sosial di era modern.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai aktualisasi nilai-nilai etnososial dalam kebudayaan Kudus sebagai respons terhadap isu-isu sosial kontemporer. Studi kasus dipandang relevan karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena sosial-budaya secara intensif dan holistik dalam konteks nyata kehidupan masyarakat. Penelitian bersifat partisipatif dan observatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan, pemaknaan, dan interpretasi data.

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kudus, yang dipandang merepresentasikan praktik kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat setempat. Waktu penelitian dilakukan dalam kurun tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penggalan data, meliputi tahap pra-lapangan, pengumpulan data, analisis dan verifikasi temuan. Proses penelitian berlangsung secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Target penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Kudus yang terlibat aktif dalam praktik sosial dan budaya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, dengan kriteria individu yang memahami nilai-nilai etnososial Kudus, Terlibat langsung dalam praktik sosial dan budaya, Memiliki pengalaman dalam menghadapi isu sosial di Masyarakat.

Subjek penelitian meliputi tokoh masyarakat, tokoh budaya, tokoh agama, warga masyarakat yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, Selain informan utama, informan pendukung juga dilibatkan untuk memperkaya data dan memberikan perspektif yang beragam. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan relevansi, pengalaman, dan pengetahuan informan terhadap fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual sesuai tujuan penelitian kualitatif. Prosedur penelitian disusun sesuai karakteristik penelitian kualitatif studi kasus, meliputi tahap pra-lapangan Melakukan studi awal, penyusunan pedoman observasi dan wawancara, serta penentuan informan, tahap pengumpulan data Peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian, teknik analisis dan verifikasi ,analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir, disertai proses verifikasi dan pengecekan keabsahan data. Jenis data dalam penelitian ini meliputi Data primer, berupa hasil observasi dan wawancara mendalam dengan informan.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara mendalam instrumen disusun secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan karakteristik informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui digunakan untuk menangkap secara langsung praktik aktualisasi nilai-nilai etnososial dalam kehidupan sosial masyarakat bertujuan menggali pandangan, pengalaman, serta pemaknaan informan terhadap peran nilai-nilai etnososial dalam menghadapi isu sosial, digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan kegiatan sosial, dan sumber tertulis yang relevan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Data dari berbagai sumber dibandingkan dan diinterpretasikan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan aktualisasi nilai etnososial sebagai strategi penyelesaian isu sosial. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Member check yaitu pengecekan ulang temuan kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan realitas yang dimaksud oleh subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etnososial dalam kebudayaan Kudus tidak hanya hadir sebagai warisan budaya yang bersifat simbolik, tetapi berfungsi sebagai pedoman normatif yang masih diaktualisasikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai toleransi, gotong royong, musyawarah, solidaritas sosial, dan kebersamaan menjadi fondasi penting dalam menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman latar belakang agama, etnis, dan sosial masyarakat Kudus. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa nilai etnososial berperan sebagai modal sosial yang mampu menopang kohesi dan stabilitas sosial masyarakat secara berkelanjutan. Aktualisasi nilai toleransi tampak paling dominan, terutama dalam praktik kehidupan antarumat beragama yang berlangsung secara harmonis. Sikap saling

menghormati dalam aktivitas keagamaan dan interaksi sosial sehari-hari menunjukkan bahwa toleransi telah terinternalisasi sebagai nilai bersama yang menjaga keseimbangan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa toleransi merupakan prasyarat utama terciptanya integrasi sosial dalam masyarakat plural.

Nilai gotong royong dan solidaritas sosial juga masih terwujud melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti kerja bakti, bantuan sosial, dan partisipasi kolektif dalam menghadapi persoalan sosial. Praktik ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat menghadapi arus modernisasi, semangat kebersamaan belum sepenuhnya tergantikan oleh pola hidup individualistik. Musyawarah, sebagai nilai etnososial, tetap menjadi mekanisme penyelesaian konflik yang efektif, karena memungkinkan tercapainya kesepakatan bersama tanpa memperbesar potensi konflik horizontal. Untuk memperjelas hubungan antara nilai etnososial, bentuk aktualisasi, dan kontribusinya terhadap kehidupan sosial masyarakat Kudus, hasil temuan penelitian ini dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Nilai-Nilai Etnososial Kebudayaan Kudus dan Bentuk Aktualisasinya

No.	Nilai Etnososial	Bentuk Aktualisasi dalam Kehidupan Sosial	Kontribusi Sosial
1.	Toleransi	Kehidupan berdampingan antarumat beragama, saling menghormati dalam kegiatan sosial dan keagamaan	Menjaga harmoni dan mencegah konflik horizontal
2.	Gotong Royong	Kerja bakti lingkungan, bantuan sosial, partisipasi kegiatan masyarakat	Memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial
3.	Musyawarah	Penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan bersama	Mengurangi eskalasi konflik dan meningkatkan partisipasi warga
4.	Solidaritas Sosial	Kepedulian terhadap warga yang mengalami kesulitan sosial dan ekonomi	Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat
5.	Kebersamaan	Aktivitas sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat secara kolektif	Memperkuat kohesi dan integrasi sosial

Aktualisasi nilai-nilai etnososial kebudayaan Kudus terbukti memiliki peran strategis dalam merespons isu sosial kontemporer yang berkembang akibat modernisasi dan globalisasi. Isu-isu seperti menurunnya solidaritas sosial, meningkatnya individualisme, konflik kepentingan, serta tantangan interaksi sosial di ruang digital dapat diminimalisasi melalui penguatan praktik nilai etnososial yang adaptif dan kontekstual.

Nilai toleransi berfungsi sebagai instrumen penting dalam menjaga stabilitas sosial, khususnya dalam masyarakat yang majemuk. Adaptasi nilai toleransi ke dalam ruang digital menjadi bentuk aktualisasi baru yang relevan, mengingat media sosial kini menjadi arena utama interaksi masyarakat. Sikap saling menghargai dan etika komunikasi digital mencerminkan perluasan makna toleransi dalam konteks sosial modern. Sementara itu, nilai gotong royong dan solidaritas sosial berperan dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat, terutama ketika intervensi struktural pemerintah belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Praktik saling membantu menjadi mekanisme informal yang efektif dalam menghadapi persoalan ekonomi dan sosial. Untuk memperjelas keterkaitan antara isu sosial, nilai etnososial, dan bentuk respons masyarakat, hasil analisis penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Peran Aktualisasi Etnososial dalam Menjawab Isu Sosial Kontemporer

No.	Isu Sosial Kontemporer	Nilai Etnososial yang Berperan	Bentuk Respons Sosial
1.	Menurunnya solidaritas sosial	Gotong royong, solidaritas	Kegiatan sosial berbasis komunitas
2.	Konflik antarwarga	Toleransi, musyawarah	Dialog dan mediasi oleh tokoh masyarakat

---

3.	Individualisme akibat modernisasi	Kebersamaan	Penguatan aktivitas sosial dan budaya lokal
4.	Tantangan interaksi digital	Toleransi, etika sosial	Adaptasi nilai lokal dalam komunikasi digital

---

### **Identifikasi Nilai-Nilai Etnososial dalam Kebudayaan Kudus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebudayaan Kudus memiliki seperangkat nilai etnososial yang masih hidup dan dikenal secara luas oleh masyarakat, antara lain toleransi antarumat beragama, gotong royong, musyawarah, solidaritas sosial, serta penghormatan terhadap perbedaan latar belakang sosial dan budaya. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai warisan budaya historis, tetapi juga sebagai pedoman normatif dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai landasan nilai dalam membangun tatanan sosial yang harmonis dan berkelanjutan (Abdullah, 2020; Ridwan, 2020; Suparlan, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta warga, toleransi menjadi nilai etnososial yang paling menonjol dalam kehidupan masyarakat Kudus. Toleransi tercermin dalam kemampuan masyarakat menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman agama, etnis, dan latar belakang sosial. Praktik toleransi tersebut tampak dalam kegiatan keagamaan, interaksi sosial sehari-hari, serta sikap saling menghormati antarwarga tanpa memandang perbedaan identitas. Temuan ini menguatkan penelitian tentang toleransi dan moderasi beragama sebagai fondasi penting dalam masyarakat multikultural Indonesia (Arifin, 2020; Zuhdi, 2020; Nurhadi & Prasetyo, 2022).

Nilai-nilai etnososial yang hidup dalam masyarakat Kudus juga berfungsi sebagai modal sosial yang mampu menjaga kohesi dan stabilitas masyarakat. Modal sosial tersebut terbentuk melalui jaringan sosial, kepercayaan, dan norma bersama yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks Kudus, nilai etnososial berakar kuat pada sejarah lokal dan ajaran keagamaan, sehingga membentuk karakter sosial masyarakat yang adaptif dan inklusif (Putnam, 2020; Haryanto, 2021; Syamsuddin, 2021).

### **Bentuk Aktualisasi Nilai Etnososial dalam Kehidupan Sosial Kontemporer**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai-nilai etnososial kebudayaan Kudus tidak berhenti pada tataran simbolik, tetapi teraktualisasi dalam berbagai praktik sosial kontemporer. Aktualisasi nilai gotong royong, misalnya, masih terlihat dalam kegiatan kerja bakti lingkungan, bantuan sosial bagi warga yang membutuhkan, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan. Praktik ini menunjukkan bahwa gotong royong tetap menjadi mekanisme sosial penting dalam memperkuat solidaritas masyarakat lokal (Darmawan & Setiawan, 2023; Sari & Hidayat, 2023).

Selain itu, nilai musyawarah masih dijadikan mekanisme utama dalam penyelesaian persoalan sosial di tingkat lokal. Konflik antarwarga, perbedaan pendapat, maupun persoalan sosial lainnya cenderung diselesaikan melalui dialog yang melibatkan tokoh masyarakat dan warga setempat. Praktik musyawarah ini mencerminkan kearifan lokal sebagai instrumen resolusi konflik yang efektif dan partisipatif (Kurniawan, 2020; Rahardjo, 2021; Budiwanti, 2021). Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktualisasi nilai etnososial menghadapi tantangan di era modern, khususnya pada generasi muda dan ruang interaksi digital. Pola interaksi sosial yang semakin individualistik dan berbasis teknologi menyebabkan berkurangnya intensitas pertemuan sosial secara langsung. Kondisi ini berdampak pada melemahnya internalisasi nilai gotong royong dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari (Astuti & Nugroho, 2022; Wahyuni & Kholid, 2022).

### **Peran Aktualisasi Etnososial dalam Menjawab Isu Sosial**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi nilai etnososial memiliki peran strategis dalam merespons berbagai isu sosial yang muncul di masyarakat Kudus, seperti menurunnya solidaritas sosial, konflik kepentingan, dan kesenjangan sosial. Penguatan nilai etnososial yang kontekstual dan adaptif dapat berfungsi sebagai strategi sosial berbasis komunitas dalam menjaga stabilitas sosial (Hadi, 2020; Mulyadi, 2020).

Nilai toleransi berperan penting dalam mencegah konflik horizontal dan menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat. Aktualisasi toleransi tidak hanya dilakukan dalam ruang fisik, tetapi juga mulai diadaptasi dalam ruang digital melalui sikap saling menghargai dalam komunikasi daring. Adaptasi ini sejalan dengan upaya penguatan moderasi beragama dan etika sosial di era digital (Zuhdi, 2020; Lestari & Widyastuti, 2023).

Sementara itu, nilai gotong royong dan solidaritas sosial berkontribusi dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat, terutama dalam menghadapi persoalan ekonomi dan sosial. Praktik saling membantu dan kepedulian sosial menjadi mekanisme informal yang efektif dalam mengatasi keterbatasan intervensi struktural dari pemerintah (Putnam, 2020; Sari & Hidayat, 2023).

#### ***Tantangan dan Dinamika Aktualisasi Nilai Etnososial***

Meskipun memiliki potensi besar, aktualisasi nilai etnososial dalam kebudayaan Kudus menghadapi berbagai tantangan. Modernisasi dan globalisasi mendorong perubahan pola pikir masyarakat yang cenderung pragmatis dan individualistik, sehingga nilai-nilai etnososial sering dipersepsikan sebagai warisan masa lalu yang kurang relevan dengan kehidupan modern (Setiadi & Kolip, 2021; Suparlan, 2020).

Selain itu, ruang digital sebagai arena baru interaksi sosial belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk penguatan nilai etnososial. Rendahnya literasi digital berbasis nilai lokal menyebabkan ruang digital justru menjadi sarana penyebaran konflik dan degradasi nilai sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai etnososial normatif dengan praktik sosial aktual di era digital (Yuliana & Hanafiah, 2023; Lestari & Widyastuti, 2023).

Temuan ini menegaskan bahwa aktualisasi nilai etnososial memerlukan strategi adaptasi yang kontekstual dan berkelanjutan, termasuk integrasi nilai lokal ke dalam pendidikan, kegiatan sosial, serta pemanfaatan media digital secara konstruktif (Mahfud, 2021; Wibowo, 2020).

#### ***Implikasi Teoretis dan Praktis Aktualisasi Etnososial***

Secara teoretis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai etnososial bersifat dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial. Aktualisasi nilai etnososial kebudayaan Kudus menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat berfungsi sebagai strategi problem solving sosial yang partisipatif dan berkelanjutan (Ahimsa-Putra, 2021; Nasikun, 2021).

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi penguatan kebijakan sosial dan pendidikan berbasis budaya lokal. Nilai etnososial dapat diintegrasikan dalam program pemberdayaan masyarakat, pendidikan karakter, serta penguatan literasi sosial dan digital. Dengan demikian, nilai-nilai lokal tidak hanya dilestarikan, tetapi juga diaktualisasikan sebagai solusi konkret terhadap isu sosial kontemporer (Hasanah & Maulana, 2022; Suryadi, 2022).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa aktualisasi nilai etnososial kebudayaan Kudus tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi problem solving sosial yang relevan dengan tantangan masyarakat kontemporer. Nilai-nilai lokal tersebut bersifat dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, asalkan didukung oleh kesadaran kolektif, pendidikan berbasis budaya lokal, serta pemanfaatan ruang digital secara konstruktif. Dengan demikian, etnososial kebudayaan Kudus berpotensi menjadi model penguatan kohesi sosial yang berkelanjutan di tengah kompleksitas isu sosial modern.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan Kudus memiliki nilai-nilai etnososial yang masih hidup dan relevan dalam kehidupan sosial masyarakat, meliputi toleransi, gotong royong, musyawarah, solidaritas sosial, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai warisan budaya, tetapi juga teraktualisasi dalam berbagai praktik sosial yang berfungsi menjaga harmoni dan kohesi sosial. Aktualisasi nilai etnososial terbukti berperan strategis dalam menjawab isu sosial kontemporer, seperti menurunnya solidaritas sosial, konflik antarwarga, serta tantangan interaksi di era digital. Meskipun demikian, proses aktualisasi nilai etnososial menghadapi tantangan akibat modernisasi dan perubahan pola interaksi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif melalui integrasi nilai etnososial ke dalam pendidikan, kegiatan sosial, dan pemanfaatan ruang digital secara konstruktif. Dengan demikian, nilai-nilai etnososial kebudayaan Kudus berpotensi menjadi pendekatan problem solving sosial yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika sosial masyarakat modern.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Kabupaten Kudus yang telah bersedia menjadi informan dan berbagi pengalaman serta pandangan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh budaya yang telah memberikan informasi dan wawasan berharga terkait aktualisasi nilai-nilai etnososial dalam kehidupan sosial masyarakat.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, analisis, serta penyempurnaan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosial-budaya dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). Kearifan lokal sebagai modal sosial dalam membangun harmoni masyarakat multikultural. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 22(1), 1–14.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2021). Etnosains, etnososial, dan pembangunan berkelanjutan. *Antropologi Indonesia*, 42(2), 125–139.
- Arifin, S. (2020). Toleransi dan moderasi beragama dalam masyarakat multikultural Indonesia. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 16(1), 1–18.
- Asikin, A. (2025). Social cohesion of local wisdom for plural communities. *International Journal Ihya' Ulum al-Din*, 16.
- Astuti, T., & Nugroho, Y. (2022). Transformasi nilai budaya lokal dalam ruang digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 26(2), 143–156.
- Azra, A. (2020). Islam Nusantara dan kontribusinya terhadap kohesi sosial. *Studia Islamika*, 27(3), 555–578.
- Budiwanti, E. (2021). Kearifan lokal dan resolusi konflik sosial berbasis komunitas. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(1), 23–38.
- Darmawan, I., & Setiawan, B. (2023). Gotong royong sebagai modal sosial di era modern. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 8(1), 45–58.
- Hadi, S. (2020). Nilai budaya lokal dan ketahanan sosial masyarakat. *Jurnal Humaniora*, 32(2), 189–201.
- Haryanto, J. T. (2021). Modal sosial dan keberlanjutan harmoni sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 20(1), 77–90.
- Hasanah, U., & Maulana, R. (2022). Aktualisasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 356–369.
- Hidayat, R. N. (2021). Local wisdom as social capital in strengthening community harmony. *Journal of Social and Cultural Studies*, 13.
- Kurniawan, A. (2020). Musyawarah sebagai mekanisme resolusi konflik lokal. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(1), 14–26.
- Lestari, E., & Widyastuti, S. (2023). Degradasi nilai sosial di ruang digital dan upaya penguatannya. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 11(2), 101–115.
- Mahfud, C. (2021). Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123–137.
- Mulyadi, M. (2020). Budaya lokal sebagai basis pembangunan sosial. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 211–225.
- Nasikun. (2021). Struktur sosial dan integrasi masyarakat multikultural. *Jurnal Sosiologi*, 26(1), 55–70.
- Nurhadi, A., & Prasetyo, E. (2022). Nilai toleransi dalam masyarakat plural Indonesia. *Jurnal Harmoni Sosial*, 7(1), 33–46.
- Nurhayati, H. R. (2021). Local wisdom as social capital in strengthening community harmony. *Journal of Social and Cultural Studies*, 13.
- Pranowo, B. (2020). Agama dan kohesi sosial di masyarakat lokal. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 16(2), 199–213.
- Putnam, R. D. (2020). Social capital and community resilience in modern society. *Journal of Civil Society*, 16(4), 301–317.

- Rahardjo, T. (2021). Kearifan lokal sebagai strategi resolusi konflik sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 145–158.
- Ridwan, N. A. (2020). Landasan keilmuan kearifan lokal. *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, 18(1), 27–38.
- Sari, D. P., & Hidayat, A. (2023). Solidaritas sosial masyarakat lokal di tengah modernisasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 88–102.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2021). Pengantar sosiologi budaya kontemporer. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 1–15.
- Suparlan, P. (2020). Kebudayaan dan masyarakat Indonesia modern. *Antropologi Indonesia*, 41(1), 67–82.
- Suryadi, K. (2022). Penguatan nilai lokal dalam kebijakan sosial. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 144–159.
- Susanto. (2022). Digital transformation and the erosion of local social values. *Indonesian Journal of Sociology*, 15.
- Syamsuddin, M. (2021). Modal sosial dan pembangunan berbasis budaya. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(2), 101–115.
- Tohari, A. (2024). The role of local wisdom in creating peace and social harmony in villages. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13.
- Wahyuni, S., & Kholid, M. (2022). Tantangan aktualisasi kearifan lokal di era digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(1), 67–80.
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 187–200.
- Yuliana, R., & Hanafiah, M. (2023). Literasi digital berbasis nilai budaya lokal. *Jurnal Media dan Budaya*, 5(1), 45–59.
- Zainuddin, M. (2021). Kearifan lokal dan integrasi sosial masyarakat Jawa. *Jurnal Sosiologi Agama*, 15(2), 233–247.
- Zuhdi, M. (2020). Moderasi beragama dan pembangunan harmoni sosial. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(2), 345–360.